

# KHUTBAH IDUL FITRI

## URGENSI SALING MEMAFAKAHN

### Khutbah I

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ  
 اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ  
 وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ  
 وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُنَافِقُونَ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي حَرَّمَ الصِّيَامَ أَيَّامَ الْأَعْيَادِ ضِيافَةً لِعِبَادِهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
 إِلَّا اللَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الَّذِي جَعَلَ الْجَنَّةَ لِلْمُتَّقِينَ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ  
 وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ  
 الدِّينِ . أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ وَأَتَّقُوا  
 اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

**Allahu Akbar – Allahu Akbar – Allahu Akbar – Wa lillahil hamd**

**Jamaah Shalat Idul Fitri Rahimakumullah**

Puji Syukur hanya milik Allah. Shalawat dan Salam kepada baginda Rasulullah, Sayyidina Muhammad Ibnu Abdullah.

Pada hari raya Idul Fitri yang mulia ini, hendaknya kita dapat menundukan hati dan membungkukkan diri guna meresapi rasa syukur kita kepada Illahi Rabbi, karena dengan ridha-Nya, kita dapat menjalani ibadah di bulan Ramadhan dengan berbagai kemudahan yang Allah berikan.



Semoga kita menjadi hamba yang bertaqwa, selamat dan memperoleh ridha-Nya Amiin Yaa Robbal'alamiin.

### **Jamaah Shalat Idul Fitri Rahimakumullah**

Pagi hari yang mulia ini, kita dapat melihat dan merasakan bersama akan raut kegembiraan di wajah saudara – saudara kita. Gembira karena telah bisa beribadah di bulan Ramadhan, gembira karena dapat mudik untuk berkumpul dengan keluarga dan terutama adalah kegembiraan karena dapat melaksanakan berbagai ibadah, baik yang berderajat wajib maupun sunnah, baik yang bersifat ilahiyah maupun muamalah.

Dengan wajah yang berseri, dan berpakaian rapi, kita berjalan menuju tempat shalat dengan melantunkan kalimat takbir dan tahlil sebagai wujud penghambaan dan mengagungkan penguasa Alam Semesta yakni Allah SWT.

Marilah kita kenang kembali, bagaimana baginda Nabi berhari raya Idul Fitri. Semoga dengan mengenang sang Baginda, maka cinta dan kerinduan kita dapat terus terjaga dan menghantarkan kita berjumpa dengannya.

Dalam catatan sejarah, dari Ibnu Hajar al-Haitami dalam Tuhfah al-Muhtaj, Baginda Nabi berhari raya untuk pertama kalinya adalah pada tahun kedua sejak hijrah ke Madinah, pada tahun di mana perintah kewajiban puasa Ramadhan turun di bulan Sya'ban. Waktu perayaan tersebut bertepatan dengan selesainya Perang Badar.

Dalam pertempuran yang besar, umat Islam meraih kemenangan. Sebanyak sekitar 313 kaum Muslimin harus berhadapan dengan 1.000 tentara dari kaum kafir. Karena hal itulah, Rasulullah SAW dan para sahabat merayakan dua kemenangan, yakni keberhasilan mengalahkan pasukan kaum kafir Quraisy dalam Perang Badar dan kemenangan menaklukkan hawa nafsu setelah sebulan berpuasa.

Nabi SAW dan para sahabat menunaikan Shalat Id pertama kali dalam kondisi luka-luka yang masih belum pulih akibat Perang Badar. Rasulullah Saw pun masih dalam kondisi letih, sampai-sampai Nabi SAW bersandar kepada Bilal Ra dalam menyampaikan khotbah Idhul Fitri.



## Allahu Akbar – Allahu Akbar – Allahu Akbar – Wa lillahil hamd

### Jamaah Shalat Idul Fitri Rahimakumullah

Begitu berat usaha Nabi menegakkan kalimat tauhid, begitu sempurna contoh akhlaq Nabi sehingga bergelar al Hamid. Begitu dahsyat dan berat perjuangan Baginda Nabi beserta sahabat. Dan jika dibandingkan dengan kondisi sekarang, sungguh sangat jauh sekali dengan perjuangan yang kita buat.

Fokus perjuangan kita setelah Ramadhan adalah menata hati agar terpancar Nur ilahi, menata fikiran agar jauh dari prasangka yang menghancurkan, serta menata perilaku agar kehidupan di masyarakat tidak kaku. Sungguh indah jika pribadi kita dihiasi dengan akhlaqul karimah sebagaimana dicontohkan oleh Baginda Nabi Pembawa Rahmah. Dan Allah memberi pujian kepada Baginda Nabi dalam Qs. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad memiliki sifat-sifat yang paling baik dan paling mulia. Pada diri beliau terkumpul akhlak-akhlak terpuji dan sifat-sifat yang terbaik yang ada pada manusia.

Beliau memiliki akhlak yang paling sempurna dan agung. Rasulullah adalah sosok lembut, mudah (bergaul) dan dekat dengan orang, mendatangi undangan orang, memenuhi keperluan orang yang meminta sebagai pelipur lara orang yang meminta, beliau selalu memberi.

Apabila sahabat-sahabat beliau menginginkan sesuatu dari Rasulullah, beliau mengiyakan dan mengikuti mereka jika tidak ada halangan. Jika bertekad melakukan sesuatu, beliau tidak pernah memutuskan sendiri, namun berembung dengan para sahabat.

Rasulullah adalah sosok yang menerima kebaikan orang, memaafkan kesalahan orang dan selalu memperlakukan teman secara baik dan sempurna. Beliau tidak pernah bermuka musam, tidak pernah berkata kasar, tidak bersikap dingin, tidak



pernah terselip lidah, tidak pernah dendam dengan perlakuan dingin orang, namun justru dibalas dengan kebaikan dan beliau sangat penyabar, semoga shalawat dan salam terlimpahkan kepada beliau.

## **Allahu Akbar – Allahu Akbar – Allahu Akbar – Wa lillahil hamd**

### **Jamaah Shalat Idul Fitri Rahimakumullah**

Dalam momentum hari raya Idul Fitri ini, Marilah kita perbaiki hubungan dengan sesama, eratkan kembali tali silaturahmi yang renggang, sambungkan kembali tali silaturahmi yang telah terputus, berilah sesuatu kepada sesama, meski dia tidak memberi pada kita.

Hilangkan ego, pintalah maaf. Lapangkan dada, berilah maaf pada orang yang meminta maaf. Sayyidina Ali RA pernah berkata: “bahwa meminta maaf adalah perbuatan yang paling mulia, sedangkan memberi maaf lebih mulia di mata Allah”.

Firman Allah SWT dalam Qs. Fushsilat ayat 34 menegaskan:

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ  
كَأَنَّهُ وَليٌّ حَمِيمٌ

*Artinya: Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.*

Sikap seperti itu ditunjukkan oleh Nabi Yusuf AS yang memaafkan saudara-saudaranya yang dulu membuang ke dalam sumur, sikap tersebut juga ditunjukkan Nabi Muhammad SAW yang memberi maaf kepada penduduk Makkah yang dulu memusuhi dakwahnya, menyiksa dan mengusirnya.

Dengan sikap inilah satu persatu penduduk Makkah berbondong-bondong masuk Islam. Demikian pula beliau senantiasa meminta maaf kepada para sahabat dan umatnya. Walaupun mereka mengakui bahwa beliau tidak pernah berbuat salah terhadap mereka.

Diriwayatkan dalam Shahih Muslim 4689, Baginda Nabi Bersabda:



قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ  
إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al A'laa dari Bapaknya dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaannya. Dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya."

**Allahu Akbar – Allahu Akbar – Allahu Akbar – Wa lillahil hamd**

**Jamaah Shalat Idul Fitri Rahimakumullah**

Di akhir khutbah ini, marilah kita berdoa, semoga amal ketaatan kita selama bulan Ramadhan diterima oleh Allah, dan semoga kita diberikan panjang umur sehingga dapat menjumpai kembali bulan Ramadhan pada tahun yang akan datang. Amiin Yaa Rabbalalamiin

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ وَأَدْخَلْنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الْمُتَّقِينَ

قَالَ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ; يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ  
الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلَ مِنِّي  
وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ





وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمَحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ مِنْ بَلَدِنَا هَذَا  
 خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَهْلِكَ  
 الْكُفْرَةَ وَالْمُبْتَدِعَةَ وَالرَّافِضَةَ وَالْمُشْرِكِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ. وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ وَلَايَتَنَا فِيْمَنْ خَافَكَ  
 وَاتَّقَاكَ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا  
 إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ  
 لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

فيا عباد الله ان الله يأمر بالعدل والاحسان وايتاء ذى القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر ولذكر  
 الله أكبر

Naskah Teks Khutbah Idul Fitri NU Cilacap Online dengan judul Urgensi Saling  
 Memaafkan ditulis oleh Saeful Nur Hidayat (Pengurus Cabang Lembaga  
 Dakwah NU Cilacap. (Tim Redaksi NU Cilacap Online).

